

Hubungan Antara Pendidikan Karakter Dengan Perilaku Tanggung Jawab Siswa Kelas Tinggi Di SDN 309 Panceng Gresik

Henry Lavenia Lestari¹, Sukron djazilan², Agus Wahyudi³

Program Studi PGSD Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya^{1,2,3}, Indonesia.

heniiheny2005@gmail.com¹ syukrondjazilan@unusa.ac.id²

aguswahyudi@unusa.ac.id³

Abstrak.

Pendidikan karakter penting untuk membangun kesadaran sosial dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar, sehingga siswa tidak hanya memiliki kemampuan kognitif tetapi juga kecerdasan emosional yang kuat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pendidikan karakter dengan tanggung jawab siswa kelas tinggi di SDN 309 Panceng Gresik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasional. Sampel penelitian berjumlah 38 siswa, yang diambil menggunakan teknik total sampling. Instrumen penelitian berupa angket, dan data dianalisis menggunakan SPSS versi 25. Uji validitas menunjukkan semua item angket valid, sedangkan reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,365 (kategori rendah). Uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal. Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan nilai $r = 0,992$ dengan signifikansi 0,000, yang berarti terdapat hubungan sangat kuat dan signifikan antara pendidikan karakter dengan tanggung jawab siswa. Dapat disimpulkan bahwa semakin baik pendidikan karakter yang diterima siswa, maka semakin tinggi pula tanggung jawab yang mereka tunjukkan dalam pembelajaran

Kata kunci: Pendidikan karakter, tanggung jawab, siswa SD

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan bagian penting dari proses pendidikan, tetapi penerapannya di sekolah memiliki tantangan tersendiri. Pendidikan karakter telah dipromosikan sebagai cara untuk meningkatkan kualitas nilai diri siswa dan mempersiapkan mereka untuk sukses di masa depan. Namun, dalam praktiknya, implementasi pendidikan karakter masih menghadapi berbagai kendala dan sering kali diperdebatkan Lickona (1991) seiring dengan perkembangan masyarakat kontemporer yang penuh dengan berbagai permasalahan sosial dan moral, pendidikan karakter semakin *urgen* untuk diterapkan guna membentuk individu yang memiliki nilai-nilai moral yang kuat.

Pendidikan karakter di sekolah diharapkan dapat menghasilkan siswa yang mampu berperilaku sesuai dengan aturan serta norma agama, sosial, dan budaya. Lickona (1991)

menyatakan bahwa program pendidikan karakter dirancang untuk membentuk siswa yang berpikir etis, bertanggung jawab secara moral, berorientasi pada komunitas, dan memiliki disiplin diri (Santoso et al., 2021). Menurut Samani & Hariyanto (2020) pendidikan karakter adalah proses pembentukan manusia seutuhnya yang melibatkan dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa (Agustiyarini et al., 2023). Selain itu, Salahudin & Alkrienciehie (2013) menyatakan bahwa pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan moral atau budi pekerti yang bertujuan mengembangkan kemampuan seseorang dalam berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari (Wahyuni, 2021).

Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya yang lebih banyak membahas penerapan pendidikan karakter secara umum tanpa mengukur hubungannya dengan perilaku tanggung jawab siswa. Sebagian besar penelitian hanya menyoroti bagaimana pendidikan karakter diterapkan di sekolah, tetapi belum banyak yang secara spesifik menguji seberapa kuat pengaruhnya terhadap perilaku tanggung jawab siswa, terutama di jenjang sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional untuk melihat hubungan antara pendidikan karakter dan perilaku tanggung jawab siswa kelas tinggi di SDN 309 Panceng Gresik. Fokusnya pada siswa kelas 4, 5, dan 6 membuat penelitian ini lebih spesifik dalam memahami bagaimana pendidikan karakter yang diberikan di sekolah dapat mempengaruhi sikap tanggung jawab mereka dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SDN 309 Panceng Gresik, secara umum siswa kelas tinggi terlihat mulai menunjukkan sikap tanggung jawab, seperti hadir tepat waktu dan mengikuti pembelajaran dengan baik. Namun, sikap tanggung jawab tersebut masih belum konsisten ditunjukkan oleh seluruh siswa, terutama dalam hal menyelesaikan tugas secara mandiri dan menjaga tanggung jawab dalam kerja kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang diterapkan sudah berjalan, namun efektivitasnya dalam membentuk perilaku tanggung jawab siswa masih perlu dikaji lebih lanjut. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu melakukan penelitian untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah dengan perilaku tanggung jawab siswa secara menyeluruh (hasil

observasi, 2024). Selain itu, ditemukan bahwa siswa sering menunda pekerjaan, telat mengumpulkan tugas, dan kurang disiplin dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pendidikan karakter telah diterapkan secara sistematis, masih terdapat siswa yang belum menginternalisasi nilai-nilai tanggung jawab dalam keseharian mereka.

Tanggung jawab menjadi bagian yang tidak dapat dilepaskan dari nilai karakter yang penting dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Menurut Samani & Hariyanto (2020), tanggung jawab adalah sikap dalam diri seseorang yang menunjukkan kesadaran dan komitmen untuk melaksanakan tugas sebagaimana yang diharapkan. Indikator tanggung jawab menurut Triyani (2020) meliputi mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik, bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan, melakukan piket sesuai jadwal, serta bekerja sama dalam tugas kelompok. Selain itu, menurut Resti (2021), tanggung jawab juga mencakup sikap menjaga komitmen terhadap tugas, mengakui perbuatannya, serta berani menanggung risiko atas tindakan dan ucapannya. Oleh karena itu, membangun sikap tanggung jawab pada siswa sangatlah penting untuk membentuk pribadi yang disiplin, mandiri, dan memiliki komitmen dalam menjalankan tugasnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, secara umum penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pendidikan karakter dengan perilaku tanggung jawab siswa kelas tinggi di SDN 309 Panceng Gresik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah dapat mempengaruhi sikap tanggung jawab siswa dalam pembelajaran. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi guru dan sekolah dalam mengembangkan strategi pendidikan karakter yang lebih efektif untuk membentuk sikap tanggung jawab siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dua variabel, yaitu pendidikan karakter (variabel X) dan perilaku tanggung jawab siswa (variabel Y). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas tinggi di SDN 309

Panceng Gresik yang terdiri dari siswa kelas IV, V, dan VI. Sampel yang digunakan berjumlah 38 siswa, yang dipilih dengan teknik sampling jenuh, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel karena jumlahnya masih dapat dijangkau oleh peneliti.

Instrumen penelitian berupa angket tertutup yang terdiri dari pernyataan-pernyataan mengenai pendidikan karakter dan perilaku tanggung jawab siswa. Skala yang digunakan adalah skala Likert dengan empat pilihan jawaban (SS, S, TS, STS). Sebelum digunakan dalam pengumpulan data, instrumen penelitian telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan memenuhi kriteria valid, sedangkan hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen memiliki konsistensi internal yang tinggi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket secara langsung kepada siswa dengan pendampingan guru kelas. Peneliti memberikan instruksi yang jelas agar siswa memahami isi pertanyaan dan menjawab dengan jujur. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis korelasi Pearson Product Moment untuk mengetahui hubungan antar variabel. Uji normalitas dan uji linearitas juga dilakukan sebagai prasyarat analisis korelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji validitas dilakukan terhadap 20 butir pernyataan angket menggunakan rumus korelasi Pearson Product Moment. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa semua butir memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,320), sehingga dinyatakan valid. Artinya, seluruh item dalam instrumen angket layak digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti karena memenuhi kriteria validitas.

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,365	20

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,365. Nilai ini menunjukkan bahwa tingkat reliabilitas instrumen berada pada kategori

rendah. Dengan kata lain, konsistensi antar butir pernyataan dalam angket masih belum kuat, sehingga ada kemungkinan beberapa pernyataan belum sepenuhnya mewakili variabel yang diukur.

Meski demikian, angket tetap digunakan dalam penelitian ini karena telah melalui proses validasi isi dan pertimbangan dari ahli, serta berdasarkan keterbatasan waktu dan ruang lingkup penelitian yang bersifat kecil. Peneliti menyadari bahwa hasil reliabilitas ini menjadi bahan evaluasi untuk penyusunan instrumen yang lebih baik pada penelitian selanjutnya.

Tabel 2. Uji Normalitas

Statistik	Nilai
N	38
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,200, yang berarti lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, analisis data selanjutnya dapat dilanjutkan menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment.

Hasil ini juga sejalan dengan pendapat Sugiyono (2019:111), yang menyatakan bahwa data dianggap berdistribusi normal apabila nilai signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov lebih dari 0,05. Artinya, data yang diperoleh memenuhi syarat untuk menggunakan uji korelasi parametrik.

Tabel 3. Hasil Uji Pearson (*Product Moment*)

Variabel	N	r (Pearson)	Sig. (2-tailed)
Pendidikan Karakter dan Tanggung Jawab Siswa	38	0,992	0,000

Berdasarkan output di atas, diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,992, yang mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara variabel pendidikan karakter dengan variabel tanggung jawab siswa. Angka 0,992 mendekati angka maksimum dalam interpretasi korelasi Pearson, yaitu 1,00. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan karakter yang dimiliki oleh siswa, maka semakin tinggi pula tingkat tanggung jawab mereka dalam menjalani proses pembelajaran di sekolah.

Selain itu, nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 menunjukkan bahwa hubungan ini sangat signifikan secara statistik. Karena nilai Sig. jauh di bawah batas kritis 0,05 bahkan lebih kecil dari 0,01, maka hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak ada hubungan ditolak, dan hipotesis alternatif (H_1) yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan diterima. Menurut kriteria dari Sugiyono, (2015) nilai korelasi antara 0,80–1,00 termasuk dalam kategori sangat kuat. Maka, dapat dikatakan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan adanya keterkaitan yang erat antara pelaksanaan pendidikan karakter dengan perkembangan sikap tanggung jawab siswa di sekolah dasar.

Hasil dari penyebaran angket menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki pemahaman dan sikap yang baik terhadap nilai-nilai karakter, terutama tanggung jawab. Data skor pendidikan karakter menunjukkan bahwa mayoritas siswa memperoleh skor pada kategori tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa pendidikan karakter di sekolah tersebut telah terimplementasi dengan baik. Siswa mampu memahami pentingnya bersikap disiplin, bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, serta menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan belajar.

Sementara itu, skor perilaku tanggung jawab siswa juga menunjukkan hasil yang positif. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa mereka selalu berusaha menyelesaikan tugas tepat waktu, membantu teman saat belajar, menjaga kebersihan kelas, dan mematuhi peraturan sekolah. Hasil ini konsisten dengan pengamatan guru yang menyatakan bahwa sebagian besar siswa telah menunjukkan perilaku yang bertanggung jawab dalam kegiatan sehari-hari.

Dari analisis korelasi diperoleh bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan karakter dengan perilaku tanggung jawab siswa. Artinya, semakin tinggi

pendidikan karakter yang diterima siswa, maka semakin tinggi pula tingkat tanggung jawab mereka. Temuan ini menguatkan teori yang dikemukakan oleh Lickona (1991) bahwa pendidikan karakter memiliki peran penting dalam pembentukan perilaku positif.

Selain itu, hasil ini sejalan dengan penelitian Fitriani (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter mampu membentuk perilaku tanggung jawab siswa. Pembiasaan seperti kegiatan piket, program literasi pagi, dan keteladanan dari guru merupakan faktor pendukung keberhasilan pendidikan karakter di SD.

Dalam praktiknya, guru di SDN 309 Panceng Gresik telah menerapkan pendidikan karakter melalui integrasi dalam kegiatan belajar mengajar dan program pembiasaan. Kegiatan harian seperti apel pagi, kerja bakti, dan pemberian tugas kelompok menjadi media bagi siswa untuk melatih dan menginternalisasi nilai-nilai tanggung jawab. Tidak hanya itu, komunikasi antara guru dan orang tua juga menjadi faktor pendukung keberhasilan ini.

Namun demikian, perlu dicatat bahwa masih terdapat beberapa siswa yang menunjukkan perilaku tanggung jawab yang rendah. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya perhatian orang tua, pengaruh lingkungan luar, atau minimnya pembiasaan di rumah. Oleh karena itu, sinergi antara sekolah dan keluarga sangat dibutuhkan dalam menanamkan nilai-nilai karakter secara berkelanjutan.

Penting juga untuk memperhatikan keberagaman karakter setiap siswa. Tidak semua siswa dapat merespons pembiasaan dengan cara yang sama. Beberapa siswa membutuhkan pendekatan yang lebih personal, seperti bimbingan individu, konseling, atau pemberian tanggung jawab dalam kelompok kecil agar mereka merasa dihargai dan termotivasi untuk berubah

SIMPULAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara pendidikan karakter dengan sikap tanggung jawab siswa kelas tinggi di SDN 309 Panceng Gresik. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dan analisis data melalui program SPSS versi 25, peneliti memperoleh data dari 38 orang siswa sebagai responden. Data diperoleh melalui instrumen berupa angket yang

memuat pernyataan-pernyataan terkait kedua variabel, yang kemudian dianalisis menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,992 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat kuat dan signifikan antara pendidikan karakter dengan tanggung jawab siswa. Nilai r mendekati angka maksimal, yaitu 1, menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi sangat erat dan searah. Artinya, semakin tinggi tingkat pendidikan karakter yang dimiliki oleh siswa, maka semakin tinggi pula tingkat tanggung jawab yang mereka tunjukkan dalam berbagai aktivitas pembelajaran di sekolah.

Temuan ini membuktikan bahwa pendidikan karakter yang diterapkan dengan baik dalam lingkungan sekolah dasar dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap pembentukan sikap tanggung jawab siswa. Pendidikan karakter yang melibatkan pembiasaan nilai, keteladanan dari guru, serta pembentukan budaya sekolah yang positif, mampu meningkatkan kesadaran siswa untuk bertindak secara bertanggung jawab, baik dalam hal menyelesaikan tugas, menaati peraturan, maupun bersikap jujur dan disiplin dalam keseharian.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter berperan penting dan memiliki kontribusi signifikan terhadap pembentukan sikap tanggung jawab siswa, dan sudah semestinya dijadikan prioritas dalam proses pendidikan di sekolah dasar. Pendidikan karakter bukan sekadar pelengkap kurikulum, melainkan fondasi utama dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara moral dan sosial

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiyarini, D., Wuryandani, W., & Gunawan, I. (2023). Penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(1), 50–63.
- Fitriani, R. (2021). *Membentuk karakter tanggung jawab siswa di sekolah dasar*. Pustaka Edukasi.
- Lickona, T. (1991). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.
- Resti, F. I. (2021). *Pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa SMA Negeri 1 Demak melalui program tertib parkir di sekolah*. Universitas Negeri Semarang.

- Samani, M., & Hariyanto. (2020). *Konsep dan model pendidikan karakter*. PT Remaja Rosdakarya.
- Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., & Murod, M. (2021). Penegakan hukum di Indonesia untuk menjaga perdamaian dalam keberagaman. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 210–223.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan: Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Triyani, E., Busyairi, A., & Ansori, I. (2020). Penanaman sikap tanggung jawab melalui pembiasaan apel penguatan pendidikan karakter siswa kelas III. *Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 10(2), 150–154.
- Wahyuni, I. (2021). *Statistika pendidikan dengan SPSS*. Deepublish